

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kondisi keadaan perekonomian Indonesia secara tidak langsung dipengaruhi oleh keadaan perekonomian dunia saat ini. Kinerja ekonomi Indonesia juga dipengaruhi oleh iklim politik negara tersebut. Kondisi ekonomi saat ini telah menyebabkan kemitraan yang erat antara bisnis domestik dan asing. Setiap bisnis meningkatkan kinerjanya sebagai akibat persaingan untuk memastikan bahwa tujuannya masih dapat tercapai. Peningkatan nilai perusahaan dan salah satu tujuan bisnis adalah menciptakan pemilik atau pemegang saham berorientasi pada laba. Menurut Hadi dan Andayani (2014), jika suatu perusahaan tidak memperbaiki proses internalnya dan menyelaraskan ekonomi internalnya dengan pelemahan ekonomi global, maka akan tertinggal oleh perusahaan lain, baik asing maupun domestik.

Penilaian terhadap perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, misalnya penilaian berbasis rasio keuangan, nilai sekarang bersih (*Net Present Value*). Pada perusahaan publik, penilaian perusahaan dapat didasarkan pada harga saham, atau perbandingan antara harga saham dan nilai buku ekuitas atau aset. penilaian ditentukan dengan membandingkan harga saham dengan nilainya buku banyak diarahkan pada model Tobin's Q atau disebut juga sebagai Q-ratio (Tobin dan Brainard, 1977). Tobin's Q mencerminkan kaitan antaranilai pasar dan nilai intrinsik perusahaan.

Nilai perusahaan adalah cermin penambahan sejumlah modal dan utang perusahaan. Nilai perusahaan bisa ditafsirkan sebagai manfaat yang terdapat perusahaan di masa depan yang diukur dengan tingkat bunga yang benar (Qodir, Suseno dan Wardiningsih 2016). Nilai perusahaan adalah referensi untuk keberhasilan manajemen perusahaan dan dapat meningkatkan kredibilitas masa depan bagi pemegang saham. Valuasi perusahaan yang kuat akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Bukan hal mudah menaikkan nilai perusahaan, karena harus memiliki keputusan yang tepat dan dapat mengarah pada nilai perusahaan (*Added Value*). Investor menganggap nilai perusahaan sebagai indikator tingkat perusahaan masa depan dan kinerja perusahaan di masa lampau.

Jika sebuah perusahaan memutuskan jika pilihan yang salah dibuat, harga saham akan turun. Akibatnya, tujuan manajemen tim adalah untuk memberikan informasi yang dapat digunakan untuk menentukan harga sekuritas karena dengan demikian akan berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan bagi mereka yang memperdagangkan sekuritas (Brigham dan Houston, 2010).

Nilai perusahaan dapat bervariasi tergantung pada sejumlah faktor, termasuk termasuk ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan pembagian keuntungannya. Pertama, ukuran perusahaan dapat berdampak pada nilai perusahaan karena lebih mudah bagi perusahaan untuk beroperasi pada skala yang lebih besar untuk mendapatkan pembiayaan dari pemberi pinjaman untuk mencapai tujuannya (Indriyani, 2017). Faktor kedua Leverage berdampak pada valuasi perusahaan dalam penelitian ini. (Harahap, 2013) menegaskan bahwa hubungan antara modal dan hutang perusahaan ditunjukkan oleh rasio leverage. Perusahaan yang menawarkan kredit akan memiliki kewajiban untuk membayar bunga dan biaya pokok kredit. Faktor ketiga adalah profitabilitas. Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk menuai hasil dari usaha bisnis dan investasinya (Prasetyorini, 2013).

Karena tingkat profitabilitas perusahaan, muncul pertanyaan tentang kemampuannya menghasilkan keuntungan. pendapatan yang lebih besar menandakan bahwa operasional bisnis semakin membaik. Produktivitas perusahaan akan meningkatkan, karena respon baik dari investor dan menyebabkan harga sahamnya naik. Faktor terakhir yang mempengaruhi tingkat penilaian perusahaan adalahh pembagian laba per perusahaan. Kebijakan Dividen adalah permintaan keuangan perusahaan atas laba bersih setelah pajak. Perusahaan memutuskan untuk membagi keuntungan kepada investor dalam bentuk laba dividen atau untuk dikembalikan ke perusahaan sebagai laba yang tidak diklaim.

Rasio yang disebut profitabilitas mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan lababerdasarkan sumber daya milik perusahaan, seperti aset atau modal. Studi ini menetapkan pengembalian terhadap Return on Equity (ROE) yang akan menaksir bisnis. ROE menunjukkan daya bisnis untuk mendapatkan laba bersih menghabiskan modalnya sendiri milik perusahaan.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil tidak konsisten atas efek kemampuan terhadap nilai perusahaan. Misalnya, Dama dan Tulung (2017) dan Yuwono dan Aurelia (2010) menemukan pengaruh berdampak negatif pada profitabilitas dan nilai perusahaan. Putranto (2018) mencatat bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh profitabilitas.

Leverage atau disebut juga financial leverage menggambarkan seberapa baik suatu bisnis menggunakan aset atau uang tunai dengan biaya tetap untuk meningkatkan tingkat pengembalian bagi pemilik bisnis (Lukman, 2011). Peningkatan leverage berarti tingkat ketidakpastian yang terkait dengan pengembalian yang akan diperoleh akan meningkat. Namun, pada saat yang sama, ini juga berarti bahwa jumlah pengembalian yang akan dilakukan akan meningkat. Tingkat leverage ini dapat bervariasi dari orang ke orang. Rasio leverage adalah rasio yang mengurangi beberapa penggunaan hutang yang paling umum dalam transaksi bisnis (Sudana, 2011).

Bukti empiris atas hubungan antara leverage dan nilai bisnis masih belum jelas di seluruh studi. Misalnya, Leverage ditemukan memengaruhi positif 118 bisnis manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berdasarkan nilai perusahaan. (Setyabudi, 2021). Sedangkan Khaanah dan Harjito (2020) tidak menemukan dalam kasus perusahaan manufaktur syariah Indonesia. Artinya leverage perusahaan manufaktur syariah tidak berdampak terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen bisa memengaruhi penilaian perusahaan yang tepat dan buruk. Kebijakan dividen bisa memengaruhi nilai pasar, sumber pembiayaan, peluang investasi, dan rasio likuiditas perusahaan. Karena itu disimpulkan bahwa kebijakan dividen dapat mengilustrasikan kinerja perusahaan. Setiap bisnis memiliki kebijakan sendiri-sendiri sesuai dengan kapasitas tunai bisnis dalam distribusi dividen kepada pemilik saham. Perusahaan perlu memantau profit yang tidak didistribusikan dalam bentuk dividen, yang tentu diperlukan untuk pengembangan di kala nanti (Setyawati 2019).

Bukti empiris masih belum konsisten atas dampak kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Misalnya, Saputri dan Bahri (2021) melaporkan bahwa rasio pembayaran dividen (DPR) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai

perusahaan dalam sampel 64 perusahaan real estate di Indonesia. Ovami dan Nasution (2020) melaporkan pengaruh positif kebijakan dividen dalam kaitannya dengan nilai perusahaan yang diwakili oleh harga saham perusahaan kelompok LQ-45.

Berdasarkan pada uraian teori dan bukti empiris, ditemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan ada banyak. Namun demikian, hasil penelitian tidak selalu menemukan adanya pengaruh yang konsisten antar variabel. Berpijak pada uraian tersebut, penelitian lanjutan tentang faktor-faktor penentu variasi nilai perusahaan perlu diteliti dengan menggunakan objek berbeda dalam rangka menguji validitas eksternal.

Penelitian yang mencoba menguji sejumlah variabel-variabel fundamental atau faktor-faktor lain yang melekat dalam perusahaan terhadap nilai perusahaan sudah banyak yang melakukan. Misalnya, Nilai perusahaan dipengaruhi oleh laporan atas *corporate social disclosure* dan *intellectual capital* (Putri et.al,2017) menyatakan bahwa perusahaan yang dapat memanfaatkan modal fisik dan manusia secara efisien maka dapat menjalankan bisnis perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat menambah nilai perusahaan dengan cara pengelolaan modal fisik dan manusia yang tersedia dengan tepat.

Alasan dipilihnya perusahaan manufaktur sektor aneka industri karena perusahaan-perusahaan sektor ini terdiri dari berbagai macam sektor yang menyebabkan adanya perbedaan khusus walaupun sesama sektor aneka industri. Pertimbangan lain atas dipilihnya sektor ini adalah pada dua setengah tahun terakhir sejak covid-19, sektor ini mengalami pertumbuhan relatif tinggi. Pada tahun 2021 tepatnya pada triwulan II, sektor industri menjadi terlepas dari tekanan yang ditimbulkan oleh wabah Covid-19 yang telah hadir di Indonesia sejak tahun 2020, sumber pertumbuhan terbesar yaitu 1,35%, tetapi sektor manufaktur industri sendiri tumbuh sangat tinggi mencatat pertumbuhan sebesar 6,91% (kemenperin.go.id).

Selain itu, industri manufaktur memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB negara pada kuartal kedua tahun 2021, atau 17,34%. Lima besar industri penyumbang PDB selama ini adalah industri makanan dan minuman yang memberikan kontribusi 6,66%, industri kimia, farmasi, dan obat tradisional memberikan kontribusi 1,96%, industri barang dari logam memberikan kontribusi

1,57%. , industri komputer, elektronik, optik, dan peralatan listrik yang memberikan kontribusi sebesar 1,46%, serta industri tekstil dan pakaian jadi yang memberikan kontribusi sebesar 1,05%. (kemenperin.go.id).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik faktor internal yang melekat didalam perusahaan, maupun faktor eksternal yang berada di luar kendali perusahaan. Secara umum, dari berbagai faktor internal, leverage, profitabilitas, dan kebijakan dividen adalah faktor yang cukup sering diteliti. Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa pengaruh ketiga faktor tersebut masih belum konsisten. Artinya, bukti empiris masih menyisakan pertanyaan atas tidak ditemukannya konsistensi pengaruh.

Berpatokan pada uraian diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas pada perusahaan sektor aneka nilai perusahaan?
2. Apakah kebijakan dividen pada perusahaan sektor aneka industri memengaruhi nilai perusahaan?
3. Apakah leverage pada perusahaan sektor aneka industri memengaruhi perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sehubungan dengan masalah tersebut diatas adalah :

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas perusahaan sektor aneka industri terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji pengaruh kebijakan dividen perusahaan sektor aneka industri terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji pengaruh leverage perusahaan sektor aneka industri terhadap nilai perusahaan.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dua, yaitu manfaat teoritis (empiris) dan manfaat praktis. Uraian masing-masing manfaat adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis/Empiris
  - a. Penelitian ini dapat menambah dan meningkatkan pemahaman dalam kaitannya dengan bagaimana praktik profitabilitas, leverage, dan dividen memengaruhi nilai perusahaan.
  - b. Penelitian ini dapat menjadi panduan atau sumber informasi untuk penelitian lainnya dapat bisa dikembangkan lagi.
2. Secara Praktis
  - a. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu pertimbangan untuk referensi bagi perusahaan untuk menguji masalah-masalah yang terkait.
  - b. Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk bahan yang dapat digunakan investor untuk memutuskan apakah akan berinvestasi dalam bisnis dan yang dapat membantu pemecahan masalah bagi perusahaan.

#### 1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini dibatasi hanya variabel independen yang diukur pada Profitabilitas untuk mempermudah dan memusatkan pembahasan pada penelitian ini dengan *Return on Equity*, Kebijakan Dividen, dan Leverage sebagaimana ditentukan oleh *Debt on Asset Ratio*, dan *Dividend Payout Ratio*. *Price to Book Value* adalah ukuran variabel dari nilai perusahaan.

#### 1.6 Sistematika Penulisan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memudahkan pengenalan atau gambaran singkat tentang isi proposal yang terdiri dari lima bab yang diuraikan sebagai berikut :

##### BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas tentang konteks penelitian, sumber masalah, tujuan penelitian, manfaat, jangkauan, dan sistematikanya.

## BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan deskripsi teoritis variabel penelitian, termasuk pengaruh leverage, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Selain itu, dibahas perkembangan dan hipotesis.

## BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini, terdapat desain penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, operasional penelitian, metode analisis data, dan kerangka pemecahan masalah.

## BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab ini membahas temuan penelitian yang dilakukan pada deskripsi dan analisis data, yang dibahas pada bab sebelumnya sebagai temuan analisis.

## BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan temuan penelitian yang telah dilakukan, keterbatasannya, dan rekomendasi yang dibuat untuk investor dan peneliti selanjutnya.

